

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam penciptaanya dibekali oleh Allah SWT dengan berbagai kelebihan, salah satu kelebihan terbesar serta menjadi pembeda dengan makhluk lainnya adalah akal pikiran atau kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki manusia mampu memecahkan persoalan hidup dunia, baik yang sederhana maupun yang rumit (Mufidah & Mukhlisin, 2020). Demikian karena kecerdasan sebagai keunggulan yang dimiliki oleh individu dalam mengembangkan cara berpikir, memungkinkannya untuk berkembang dan berpikir tajam dalam menyelesaikan, menimbang dan menghadapi masalah dengan solusi yang luar biasa (Busthomi et al., 2020).

Menurut David Wechsler, kecerdasan adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional, sehingga tidak dapat dimaknai hanya dengan satu tindakan. Berdasarkan pengertian kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui ide yang bersifat kompleks, mampu beradaptasi dengan berdasarkan pengalaman, mampu melaksanakan tugas dalam berbagai situasi serta mampu mengatasi segala permasalahan dengan mengandalkan pemikirannya (Nita et al., 2019).

Kecerdasan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda dan belum tentu dapat diukur dengan tes standar pengukuran kecerdasan dari psikolog atau pendidik. Demikian sebagaimana yang dikemukakan oleh Howard Gardner pada saat dia menolak pernyataan bahwa manusia memiliki kecerdasan tunggal dan satu kesatuan. Sebaliknya, Howard Gardner menyatakan bahwa setiap orang memiliki beberapa kecerdasan uniknya sendiri. Kecerdasan-kecerdasan tersebut tergabung dalam satu kesatuan, sehingga menjadikan terbentuknya pribadi yang cukup tinggi. Teori tersebut

dikenal dengan teori kecerdasan ganda atau majmuk (*multiple intelligences*) (Nita et al., 2019).

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*) menurut konsep Gardner, terdapat sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan antar pribadi (interpersonal), kecerdasan intrapribadi (intrapersonal) dan kecerdasan eksistensial (Bahar, 2022). Beberapa kecerdasan tersebut, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan terpenting yang berkembang dalam diri seseorang. Hal ini karena kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, sedangkan manusia pada hakikatnya tidak dapat hidup sendiri dan selalu dituntut untuk berhubungan dengan orang lain (Valensia et al., 2024). Sebagaimana firman Allah surat al-Hujurat [49] ayat 13 berikut,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt menegaskan bahwa umat manusia diciptakan dengan berbagai macam perbedaan, seperti perbedaan suku, bangsa, agama, bahasa, warna kulit dan perbedaan lainnya. Namun, dengan banyaknya perbedaan tersebut diharapkan terciptanya toleransi, keharmonisan serta kerukunan dalam bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara (Arafah et al., 2021). Menengahi persoalan tersebut, dengan adanya kecerdasan interpersonal akan lebih mengarahkan seseorang kepada

kemampuan memahami emosi, perasaan, serta niat seseorang yang ditangkap, baik itu dalam bentuk bahasa ataupun reaksi yang diberikan, sehingga melalui kemampuan tersebut, seseorang dapat memberikan respon yang sesuai guna menjaga suatu relasi dengan berbagai orang (Valensia et al., 2024).

Sejalan dengan uraian di atas, pendidikan nasional memiliki tujuan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut berbunyi,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah salah satu wadah untuk mengembangkan potensi manusia dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan pembentukan karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan proses tersebut. Demikian setiap individu dituntut untuk terus belajar, agar dapat berinteraksi dengan lingkungan yang akan dihadapi.

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang memiliki visi sejalan dengan amanat tujuan pendidikan nasional di atas, yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah yang berkualitas dan mampu menyiapkan kader-kader ulama dan zuama Muhammadiyah. Dengan adanya visi tersebut, PUTM terus mengupayakan program-program akademik yang relevan dengan tujuan persyarikatan. Salah satu program yang dicanangkan oleh PUTM dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah pengabdian mahasiswa selama tiga tahun di lembaga Amal Usaha Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan Fadlurahman Rafif Muzaki selaku Staf PUTM dalam bidang ADK

(Akademik dan Ketholabahan) pada tanggal 10 Januari 2024 dapat disimpulkan bahwa tujuan program pengabdian adalah bagian dari proses pembelajaran *tholabah* atau mahasiswa PUTM untuk lebih mematangkan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh empat tahun pendidikan, yaitu tiga tahun di PUTM dan satu tahun di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sehingga setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan empat tahun secara sempurna maka setelahnya perlu adanya wadah untuk mengamalkan teori-teori keilmuan yang telah dipelajari ke ranah masyarakat yang lebih luas atau lebih nyata.

Sebagaimana program pengabdian pada umumnya, dalam pelaksanaannya peserta pengabdian dituntut untuk dapat berbaur dengan warga guna mengeksplor dirinya secara langsung di tengah masyarakat. Kemampuan tersebut diharapkan dapat menjadikan mahasiswa PUTM yang berkompeten bagi pembangunan nasional dan persyarikatan serta mampu menangani permasalahan masyarakat, terkhusus dalam bidang agama.

Dalam menjalankan pengabdian di tengah masyarakat maka keterampilan interpersonal menjadi aspek penting yang harus dimiliki setiap mahasiswa. Namun, melihat pada realitas yang ada bahwa potensi yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda. Demikian bahwa salah satu hambatan dalam program pengabdian adalah berasal dalam diri mahasiswa. Mengingat bahwa pengabdian adalah amanah yang berat tetapi dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, para mahasiswa dituntut untuk bisa mengemban amanah tersebut. Terutama mahasiswa di tahun awal pengabdian, sebagaimana yang disampaikan oleh Staf PUTM dalam bidang ADK, Fadlurahman Rafif Muzaki bahwa beberapa mahasiswa mengeluh mengalami *culture shock* karena terkejut dan tertekan ketika berhadapan dengan lingkungan dan budaya baru. Terlebih jika masyarakat yang ditempati di luar persyarikatan Muhammadiyah, yang pada dasarnya memiliki pemahaman yang kurang terhadap persyarikatan.

Melihat permasalahan tersebut, PUTM berharap dengan banyaknya keterbatasan potensi yang dimiliki mahasiswa, hadirnya program

pengabdian dapat meningkatkan potensi dan kemampuan dalam diri setiap mahasiswanya seiring berjalannya waktu pengabdian. Demikian karena dari ketidakbisaan yang terus ditempa maka sedikit demi sedikit akan membentuk pribadi yang siap dalam menghadapi segala persoalan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti asumsi bahwa program pengabdian dapat mengembangkan keterampilan interpersonal dengan melihat ada tidaknya pengaruh program pengabdian terhadap pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pengabdian Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah?
2. Bagaimana keterampilan interpersonal mahasiswa pengabdian Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan program pengabdian terhadap pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, penelitian dan penyusunan skripsi ini memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program pengabdian Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

2. Untuk mengukur keterampilan interpersonal mahasiswa pengabdian Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pengabdian terhadap keterampilan interpersonal mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam dua aspek, yaitu dari segi teori dan praktis.

1. Teoritis

Manfaat dari segi teori, yaitu mengatakan hal-hal yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian. Oleh karena itu, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan yang komperhensif atas kajian mengenai pengaruh program pengabdian terhadap keterampilan interpersonal mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat sekaligus sebagai masukan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan terkait program pengabdian Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) ini secara mendetail.

2. Praktis

Manfaat dari segi praktik, yaitu memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu. Oleh karena itu, secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam merancang dan menyempurnakan program pengabdian yang lebih efektif dalam pengembangan keterampilan interpersolan mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Pokok dan Bagian Akhir. Adapun hasil penelitian ini akan penulis uraikan pada Bagian Pokok dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan sebagai judul besar yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi uraian tentang tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis. Tinjauan pustaka diuraikan dengan menghadirkan informasi penelitian terdahulu yang berkaitan untuk menghindari plagiasi dan membuktikan keotentikan penelitian ini. Landasan teori menguraikan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Kerangka berfikir digunakan sebagai landasan pemahaman dalam penelitian, yang selanjutnya disimpulkan dalam bentuk pernyataan singkat dalam hipotesis.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian secara prosedural dengan berisi tahapan dan langkah-langkah penelitian, seperti menjelaskan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang akan dilakukan.

BAB VI menyajikan data dengan memamparkan temuan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V merupakan bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan temuan penelitian, menjelaskan implikasi, memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan kata penutup.